

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA POSTER FILM HOROR THE MONKEY

Wildan ¹⁾, Ryan Surya Saputra ²⁾, dan Sri Wulandari³⁾

¹⁾Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
24052010018@student.upnjatim.ac.id

²⁾Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
24052010037@student.upnjatim.ac.id

³⁾Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
sri.wulandari.dkv.@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis poster film *The Monkey* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, khususnya melalui dua tingkat makna denotasi dan konotasi. Poster tersebut menampilkan visual boneka monyet dalam suasana gelap dengan ekspresi menyeramkan, dilengkapi teks yang provokatif dan warna yang mencolok. Analisis menunjukkan bahwa setiap elemen dalam poster mulai dari font, warna, ekspresi wajah, cahaya, hingga latar belakang tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga membangun narasi psikologis tentang ketakutan, kekuatan tersembunyi, dan ketegangan emosional. Tanda-tanda visual yang digunakan secara efektif menggambarkan suasana horor dan menggugah persepsi audiens terhadap isi film. Hasil kajian ini menegaskan bahwa poster film sebagai media visual mengandung makna simbolik yang kompleks dan dapat diinterpretasikan secara mendalam melalui kacamata semiotika.

Kata Kunci : *Poster film, Semiotika Roland Barthes, Denotasi, Konotasi*

ABSTRACT

This study examines the film poster of The Monkey through Roland Barthes' semiotic framework, focusing on the two levels of meaning: denotation and connotation. The poster presents an image of a monkey doll set in a dark atmosphere, bearing a disturbing expression, alongside provocative text and vivid colors. The analysis demonstrates that each visual component ranging from typography, color scheme, facial expression, and lighting to the background conveys not only a literal meaning but also constructs a psychological narrative centered on fear, hidden power, and emotional tension. These visual signs are effectively employed to evoke a sense of horror and influence the audience's perception of the film's themes. The findings underscore that film posters, as visual media, embody complex symbolic meanings that can be critically interpreted through semiotic analysis.

Keywords : *Film poster, Roland Barthes Semiotics, Denotation, Connotation*

PENDAHULUAN

Poster film adalah salah satu bentuk komunikasi visual yang sangat penting dalam industri perfilman. Selain berfungsi sebagai alat promosi, poster film juga memuat banyak elemen semiotika yang dapat dianalisis untuk memahami pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada masyarakat (Pratiwi, 2024). Semiotika, studi mengenai tanda dan simbol serta penggunaannya, memberikan kerangka kerja yang beruntung untuk menganalisis dan memahami bagaimana makna dihasilkan dan dikomunikasikan melalui poster (Chowdhury, A. dan Varala, V.,

2023). Popularitas dari genre horor dalam perfilman global tak lepas dari kemampuannya yang dapat menghadirkan pengalaman emosional berupa rasa takut dan ketegangan. Untuk menarik perhatian penonton sejak awal, poster film berperan sangat penting sebagai media promosi visual yang efektif. Salah satu poster film horor yang menarik untuk dianalisis secara mendalam adalah poster film *The Monkey*, sebuah adaptasi dari cerita pendek karya Stephen King yang menggabungkan unsur horor dan simbolisme dalam narasi visualnya.

Meskipun banyak penelitian telah menganalisis poster film menggunakan pendekatan semiotika, masih terdapat gap dalam kajian yang secara eksplisit menelaah poster film horor adaptasi karya Stephen King, khususnya *The Monkey*, yang menggabungkan unsur horor dan simbolisme kompleks dalam narasi visualnya. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus analisisnya yang mendalam terhadap bagaimana elemen-elemen visual spesifik dalam poster *The Monkey*, seperti gambar boneka monyet, penggunaan warna gelap, dan tipografi, secara konotatif menyampaikan pesan ideologis dan menciptakan mitos melalui teori semiotika Roland Barthes. Poster *The Monkey* layak dianalisis secara khusus karena melalui kampanye pemasaran yang unik dan strategis, poster ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga membangun daya tarik emosional dan narasi tersirat yang kompleks yang mencerminkan keunikan film ini di antara poster film horor lainnya. Analisis ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dengan mengisi kekosongan pemahaman visual semiotika khusus pada genre horor terkini dan adaptasi karya sastra populer, sekaligus membuka wawasan baru terhadap peran poster film sebagai media komunikasi visual yang kaya makna.

Dalam konteks ini, teori semiotika Roland Barthes menjadi alat analisis yang relevan untuk mengungkap makna-makna tersirat di balik elemen visual poster *The Monkey*. Barthes membedakan tanda dalam dua tingkatan makna, yaitu denotasi, yang merupakan makna literal dari suatu tanda, dan konotasi, yaitu makna tambahan yang bersifat kultural dan ideologis. Dalam kerangka Barthes, konotasi erat kaitannya dengan operasi ideologi yang ia sebut sebagai mitos, yakni makna-makna yang tampak alami namun sebenarnya dibentuk oleh konstruksi sosial dan budaya tertentu (Budiman, 2011). Pengembangan teori semiotika oleh Barthes tidak hanya terbatas pada makna denotatif dari tanda-tanda, tetapi juga menggali lebih dalam untuk memahami makna konotatif yang dapat menghasilkan mitos (Syahdewa, 2024). Mitos ini terbentuk karena Barthes percaya bahwa di balik tanda-tanda tersebut tersembunyi makna yang kompleks dan misterius, yang pada akhirnya dapat menciptakan sebuah mitos. Dengan demikian, analisis terhadap poster film melalui pendekatan teori semiotika Roland Barthes memungkinkan penulis untuk menangkap bagaimana gambar, warna, hingga tipografi dapat menyampaikan pesan ideologis yang tersembunyi di balik representasi visual.

Dalam konteks poster film, setiap elemen visual tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi sebagai sistem tanda yang secara aktif membentuk cara penonton memahami dan merasakan pesan yang disampaikan (Chandler, 2007). Pendekatan yang digunakan adalah teori Roland Barthes. Pendekatan teori Roland Barthes dalam analisis semiotika sangat berguna untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam media, seperti poster film horor, menghasilkan makna (Syahdewa, 2024). Melalui pendekatan teori semiotika Roland Barthes, artikel ini akan menelaah bagaimana elemen-elemen visual dalam poster *The Monkey* seperti gambar boneka monyet, warna gelap, tipografi judul, dan ekspresi visual lainnya yang dapat membentuk narasi tersirat dan membangun ekspektasi horor dalam benak calon penonton. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis bagaimana elemen-elemen visual dalam poster film *The Monkey*, seperti gambar boneka monyet, warna gelap, dan tipografi, berkontribusi dalam menciptakan daya tarik emosional, membangun atmosfer horor, dan merepresentasikan ide-ide simbolik berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam analisis ini adalah bagaimana elemen-elemen visual pada poster film horor *The Monkey*, seperti gambar boneka monyet, warna gelap, dan tipografi, secara konotatif menyampaikan pesan ideologis dan membangun mitos sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana poster tersebut berkontribusi dalam menciptakan daya tarik emosional dan membangun narasi tersirat yang menjadi daya tarik utama dalam kampanye pemasaran film horor adaptasi karya Stephen King tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika teori Roland Barthes, yang memisahkan analisis tanda ke dalam dua tingkatan utama: denotasi dan konotasi. Tujuan dari metode ini adalah menggali makna yang muncul tidak hanya dari tampilan literal sebuah tanda, tetapi juga dari makna-makna tambahan yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, mitologi, dan emosi penonton. Objek kajian adalah poster film *The Monkey*, yang dianalisis secara menyeluruh untuk mengenali serta menafsirkan elemen-elemen visual dan tekstual di dalamnya.

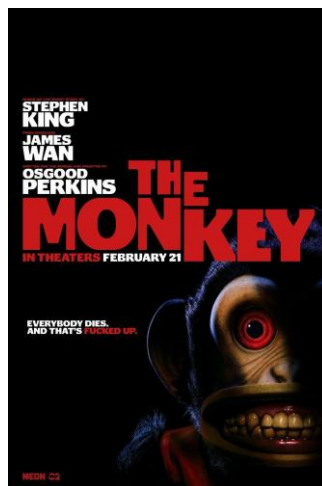
Pemilihan poster film *The Monkey* didasarkan pada keunikan visual dan narasi yang dihadapkannya sebagai adaptasi karya Stephen King dalam genre horor yang kaya simbolisme. Poster ini dipandang sebagai media komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan tema dan atmosfer film, sehingga layak dianalisis secara mendalam guna memahami makna tersirat yang dibangun.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung mengamati elemen visual dan tekstual pada poster tanpa bantuan perangkat lunak. Fokus analisis adalah identifikasi dan interpretasi tanda-tanda visual menurut kerangka semiotika Roland Barthes. Selain observasi, data pendukung dikumpulkan melalui studi pustaka dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori.

Analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan meneliti tiap elemen gambar, warna, komposisi, dan tipografi dalam poster. Denotasi mengacu pada makna eksplisit, apa yang terlihat atau terdengar dari tanda tanpa interpretasi lebih lanjut. Misalnya, gambar manusia setengah hewan secara denotatif berarti sosok dengan tubuh binatang dan kepala manusia. Sebaliknya, konotasi mencakup lapisan makna yang lebih dalam, dipengaruhi konteks sosial, budaya, dan pengalaman emosional. Misalnya, gambar tersebut dapat memunculkan asosiasi dengan makhluk gaib atau unsur supranatural, sementara ekspresi seseorang yang berteriak dapat merepresentasikan rasa takut dan ancaman. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana elemen visual bekerja secara simbolik dalam menyampaikan pesan mendalam kepada penonton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis semiotika menggunakan metode Barthes dilakukan dengan beberapa tahapan yang perlu dilalui, yaitu: (1) Identifikasi tanda, menentukan tanda atau elemen visual yang akan dianalisis. Tanda ini dapat berupa gambar, teks, warna, atau kombinasi dari berbagai elemen dalam suatu media. (2) Analisis denotatif, menggambarkan makna literal atau makna langsung dari tanda tersebut. Artinya, menjelaskan apa yang secara fisik atau visual ditampilkan oleh tanda tersebut. (3) Analisis konotatif, menelusuri makna tambahan yang muncul dari tanda tersebut. Dalam tahap ini, perlu mempertimbangkan konteks budaya, sosial, serta emosional yang mungkin memengaruhi cara tanda itu dipahami. Termasuk pula asosiasi budaya atau emosional yang melekat pada tanda tersebut. (4) Penggabungan denotasi dan konotasi, menganalisis bagaimana makna literal dan makna tambahan saling berpadu untuk membentuk makna keseluruhan dari tanda tersebut. Tahap ini melihat bagaimana kedua makna tersebut berinteraksi untuk menciptakan pesan atau kesan tertentu.

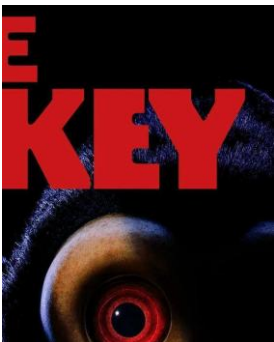


Gambar 1. Poster Film The Monkey
Sumber: <https://m.imdb.com/title/tt27714946/mediaviewer/>

Tabel 1. Analisis elemen pada poster film horor The Monkey

No	Visualisasi	Denotasi	Konotasi
1.		Font, judul, dan tulisan berwarna merah menyala dan putih. Pada judul The Monkey sangat mencolok dan dominan dan menggunakan kapital semua. Teks lainnya seperti “Stephen King”, “James Wan” juga menggunakan font besar dan tebal	Penggunaan huruf kapital dan warna merah melambangkan bahaya, kekerasan, dan darah, sebuah penanda khas dalam genre horor. Font besar dapat menciptakan tekanan visual seolah memperingatkan bahwa ini bukan cerita biasa. Nama-nama besar seperti “Stephen King” dan “James Wan memberi” konten horor yang memancing rasa takut sekaligus rasa penasaran. Font putih kontras dengan latar hitam memberi efek dramatis, menciptakan suasana mencekam dan serius
2.		Kalimat ini menyampaikan fakta yang brutal “semua orang mati, dan itu kacau”	Kalimat ini menggunakan bahasa yang vulgar, menandakan bahwa film ini <i>brutal</i> . Kata “fucked up” memperkuat kesan bahwa film ini gelap, sadis, dan penuh kekacauan. Ini bisa diartikan sebagai gambaran dunia yang tidak adil, penuh ketakutan, dan tak bisa dihindari bahwa kematian menanti semua, dan kita hanya bisa menontonnya.

No	Visualisasi	Denotasi	Konotasi
3.		Cahaya yang menerangi sebagian wajah terutama mata dan mulut	Pencahayaan seperti ini membuat seolah-olah monyet mengintip dari balik kegelapan, menciptakan perasaan seperti ada sesuatu yang sedang mengamati kita dari bayang-bayang. Memberi kesan bahwa monyet ini bukan sekadar mainan biasa, tapi punya niat jahat atau kesadaran sendiri.
4.		Karakter boneka monyet klasik dengan mata bulat dan gigi besar yang tersenyum lebar.	Boneka monyet biasanya identik dengan masa kecil dan nostalgia. Tapi dalam konteks ini, boneka tersebut justru terasa seperti mengancam dan menyeramkan. Ini membuat persepsi kita terhadap sesuatu yang seharusnya lucu dan aman, menjadi simbol dari trauma, teror masa kecil, atau kenangan yang menyeramkan.
5.		Mata boneka monyet yang berwarna merah terang dan mencolok	Warna merah pada mata menandakan kemarahan, kekerasan, dan penuh dendam. Mata yang seharusnya kosong malah terlihat seperti hidup, seolah-olah boneka ini punya nyawa. Mata merah ini juga bisa diartikan sebagai tanda bahwa ada roh jahat atau kekuatan gaib yang memasuki boneka ini.
6.		Mulut monyet yang terbuka lebar dengan gigi yang terlihat rapi tapi mengerikan.	Senyum monyet yang seharusnya lucu justru terlihat seperti singa yang memperlihatkan taring. Senyumannya terkesan dipaksakan dan dingin seperti makhluk yang pura-pura ramah tapi sebenarnya berbahaya. Senyuman ini membuat kita tidak nyaman, menimbulkan rasa takut karena terlihat tidak wajar dan penuh keanehan.

No	Visualisasi	Denotasi	Konotasi
7.		Wajah monyet terlihat berkerut, terutama di sekitar mulut dan pipi.	Kerutan pada monyet ini memberi kesan bahwa sudah usang atau rusak, seolah menyimpan kenangan buruk atau pengalaman gelap. Ekspresi tersenyum tetapi terpaksa terasa menyeramkan, bukan karena bahagia, tapi karena senyum penuh kebencian atau dendam.
8.		Latar belakang poster yang sebagian gelap hitam pekat.	Kegelapan selalu menjadi simbol dari ketidakpastian, misteri, dan ancaman tersembunyi. Seolah-olah sang monyet bersembunyi dan hanya menunjukkan bagian tertentu dari dirinya, membuat kita tidak tahu apa yang akan ia lakukan. Ini memperkuat rasa takut.
9.		pantulan cahaya samar di bagian atas kepala monyet.	Cahaya lampu sorot kecil menyoroti sesuatu yang ingin ditekankan. Ditafsirkan sebagai simbol bahwa ada kesadaran jahat atau fokus pada energi tertentu di kepala monyet. Meskipun cahaya itu kecil, dia memperkuat kesan bahwa ini bukan boneka biasa. Dia "hidup".

Secara keseluruhan, poster film *The Monkey* mampu membangun nuansa horor yang kuat melalui gabungan elemen visual dan tulisan yang penuh makna simbolik. Judul film yang ditulis dengan huruf kapital tebal berwarna merah pada gambar 1 menciptakan kesan menakutkan dan penuh bahaya. Warna merah biasanya dikaitkan dengan darah dan kematian, sehingga secara tidak langsung memberi gambaran bahwa film ini mengandung unsur kekerasan atau tragedi. Pada gambar 2, di bawah judul, terdapat tulisan "Everybody dies. And that's fucked up." yang secara denotatif berarti semua orang akan mati, dan itu sangat kacau. Namun secara konotatif, kalimat ini memberikan kesan bahwa film ini akan menyuguhkan cerita yang tragis dan penuh ketidakadilan, mungkin bahkan tanpa akhir bahagia.

Sorotan Cahaya pada gambar 3 yang hanya fokus pada mata dan mulut boneka menciptakan kesan seolah-olah boneka tersebut sedang mengintip atau memperhatikan dari balik kegelapan. Ini membuatnya terasa hidup dan menyeramkan. Pada gambar 4 boneka monyet itu sendiri secara umum dikenal sebagai mainan anak-anak, tetapi dalam poster ini ia dihadirkan sebagai objek yang menyeramkan. Mata merah yang menyala pada gambar 5 memberi kesan bahwa boneka ini bukan hanya benda mati, tetapi memiliki kekuatan jahat atau bahkan dikendalikan oleh kekuatan gelap. Pada gambar 6 mulutnya yang terbuka lebar dengan gigi tampak rapi terlihat seperti sedang menyeringai, namun bukan senyuman yang hangat, melainkan senyum palsu yang justru terasa mengancam.

Wajah boneka yang penuh kerutan dan ekspresi seperti sedang senyum terpaksa pada gambar 7, memperkuat kesan bahwa boneka ini sudah tua, rusak, dan menyimpan kenangan buruk di masa lalu. Latar belakang poster pada gambar 8 yang gelap pekat memberi suasana misterius, seperti menyiratkan bahwa boneka tersebut berasal dari tempat gelap yang tidak diketahui dan membawa bahaya yang tersembunyi. Terakhir, pada gambar 9 cahaya samar yang berada di bagian atas kepala boneka bisa diartikan sebagai simbol bahwa boneka ini memiliki kesadaran atau memiliki roh, menandakan bahwa ia bukan sekadar benda biasa.

Dengan kata lain, semua elemen dalam poster ini saling mendukung untuk membangun pesan bahwa horor dalam film ini tidak hanya datang dari sosok boneka, tetapi juga dari makna-makna tersembunyi yang menggambarkan trauma, kematian, dan kejahatan yang tak terlihat. Poster ini berhasil menciptakan rasa takut yang dalam, bukan hanya karena bentuk visualnya, tetapi karena simbol-simbol yang membawa ketegangan psikologis bagi siapapun yang melihatnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap poster film *The Monkey*, dapat disimpulkan bahwa setiap elemen visual dan teks dalam poster ini mengandung makna yang tidak hanya bersifat denotatif, tetapi juga konotatif. Poster ini secara visual mampu membangun suasana horor yang kuat melalui permainan warna, cahaya, ekspresi, dan simbol yang ditampilkan. Judul dengan warna merah, kutipan provokatif, serta pencahayaan yang fokus pada mata dan mulut boneka menunjukkan bahwa poster ini tidak hanya sekedar mempromosikan film, tetapi juga menciptakan ketegangan psikologis sejak awal. Sosok boneka monyet yang biasanya diasosiasikan dengan kepolosan, dalam konteks ini justru dimaknai sebaliknya menjadi simbol dari trauma, ketakutan, dan kekuatan jahat yang tersembunyi. Mata merah, ekspresi senyum palsu, serta keberadaan dalam kegelapan turut memperkuat makna-makna konotatif tersebut. Melalui pendekatan Barthes, poster sebagai media visual memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan ideologis dan emosional kepada khalayak. Dengan memahami lapisan tanda yang tersirat, analisis ini membuktikan bahwa media visual seperti poster film tidak hanya memuat pesan eksplisit, tetapi juga menyampaikan narasi dan atmosfer secara implisit melalui simbol dan konotasi.

Rekomendasi yang dapat disampaikan dari kajian ini adalah pentingnya analisis semiotika sebagai alat fundamental dalam desain promosi film. Analisis semiotika memungkinkan pembuat dan pengamat media untuk menggali makna tersembunyi di balik elemen visual yang tampak, sehingga dapat menciptakan strategi promosi yang tidak hanya menarik perhatian namun juga membangun pengalaman emosional yang mendalam bagi penonton. Selain itu, kajian ini membuka potensi eksplorasi lebih lanjut terhadap simbol trauma dan ketakutan dalam media visual, khususnya pada poster film horor, yang dapat memperkaya pemahaman kita mengenai bagaimana media membentuk dan merepresentasikan pengalaman psikologis secara simbolik. Dengan demikian, penerapan analisis semiotika tidak hanya relevan bagi pengembangan ilmu komunikasi visual, tetapi juga bagi industri perfilman dalam merancang desain promosi yang lebih bermakna dan efektif.

REFERENSI

- Afifudin, A.G., Syahdewa, M. and Arifianto, P.F. (2024) 'Analisis semiotika poster film horor *Asih 2*', *SYNAKARYA - Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2), pp. 55–62. doi: 10.33005/synakarya.v5i2.145.
- Barthes, R. (1972) *Mythologies*. Translated by A. Lavers. New York: Hill and Wang. (Original work published 1957)
- Budiman, A. (2011) *Semiotika dalam Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Komunika.
- Chandler, D. (2007) *Semiotics: The Basics*. 2nd edn. London: Routledge.
- Fitaloka, A., et al., 2023. *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Poster Film Horror*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.
- Kurniawan, B., 2024. *Analisis Visual Pada Poster Film Parasite (2019) Menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Mintosih & Widiyanto. 1997. *Tradisi dan Kebiasaan Makan Pada Masyarakat Tradisional di Kalimantan Barat*. Jakarta: CV. Putra Sejati Raya
- Nazwa, R. A., 2025. *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Horror*. Relasi
- Pratiwi, A. (2024) 'Semiotika dalam poster film: Membaca makna melalui tanda', *WeRead.id*, 28 August. Available at: <https://weread.id/2024/08/28/semiotika-dalam-poster-film-membaca-makna-melalui-tanda/> (Accessed: 13 June 2025)
- Weking, Y.D.J., 2025. *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Poster Film The Ugly Stepsister*. Relasi.
- Yang, S., et al., 2023. *Analysis of top box office film poster marketing scheme based on Deep Learning*. PLOS ONE.